

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter tari *Tenun* ini. Ditemukan 8 nilai-nilai pendidikan karakter yakni religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab yang terkandung dalam aspek gerak, musik, tata rias, busana, dan aksesoris.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam tari *Tenun* ini adalah religius, kerja keras, dan cinta damai. Hal ini terwujud dalam aspek gerak, musik, busana, dan aksesoris. Sikap kerja keras tercermin dalam kehidupan masyarakat suku Alurung yang, sejak zaman dahulu, telah berjuang keras dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pada masa tersebut, pekerjaan di pantai sebagai nelayan menjadi tugas khusus bagi pria, sementara perempuan bekerja sebagai penenun kain. Perempuan seringkali menenun hingga larut malam untuk menghasilkan kain yang kemudian dijual di pasar pada pagi hari.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling sedikit ditemukan yakni toleransi, disiplin, kreatif, tanggung jawab pada aspek gerak, musik, tata rias, busana, dan aksesoris. Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi, disiplin, kreatif, tanggung jawab hanya ditemukan pada aspek musik, dan busana. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi masyarakat suku Alurung baik dari pemerintah, maupun peminat seni. Agar dapat mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-

nilai pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa, sebab dengan mengajarkan hal-hal yang baik maka generasi penerus bangsa menjadi insan yang berpikir baik, berlaku baik, dan bertindak dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai dari bahasa suku Alurung yakni Golu Gapung yang memiliki arti merangkul dalam mengikat tali persatuan dan kesatuan, sehingga memiliki makna meskipun berbeda-beda dari suku, etnis, agama dan bahasa tetapi tetap merangkul untuk mempererat tali persaudaraan agar dalam menjalani kehidupan akan selalu aman dan damai. Tari *Tenun* menjadi sebuah pembelajaran dalam upaya mengenalkan kesenian daerah terkhususnya kesenian suku Alurung sehingga generasi muda suku Alurung dapat melestarikan kesenian yang ditinggalkan oleh para leluhur.

B. Saran

Mengenai pembahasan di atas yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Tenun*, maka terdapat beberapa saran yang menjadi pembelajaran untuk kedepannya yakni sebagai berikut.

1. Saran bagi pelaku seni adalah mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menciptakan seni pertunjukan.
2. Saran bagi pendidik seni tari, terutama dalam pengajaran tari *Tenun* adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap positif kepada peserta didik. Dengan cara ini, materi pembelajaran tari tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi harus mengembangkan pengetahuan tentang seni daerah, serta pentingnya melestarikannya bagi generasi penerus bangsa.

3. Saran bagi peneliti lainnya adalah untuk lebih fokus pada penggalian informasi terkait properti dalam tari *Tenun*, karena masih terdapat banyak informasi yang perlu dijelajahi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosidin, N. (2019). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Reyog Ponorogo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 14(02), 195-215.
- Arifin., Samsul, B., & Rusdiana. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA.
- Astuti, Y. D., & Herawati, E. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Tari Nawung Sekar Karya Angela Retno Nooryastuti. *Pendidikan Seni Tari-S1*, 7(1).
- Andewi. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Akasa.
- Damayanti, H. W., Sarjiwo, S., & Probosini, A. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(1), 20-26.
- Efendi, R. & Ningsih A.R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: CV. Qiara Media.
- Ginting, D. S. B. Tari Telu Serangkai pada Masyarakat Karo “Kaji Terhadap Gaya Tari”. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 10(1), 80-94.
- Gunawan, C. (2020). *Hermeneutik*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama.
- Hadi, Y. S. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.
- Hidajat, R. (2019). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Ihromi, O. T. I. (2006). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kedang, K. M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Lusi Lerang Di Desa Riangbaring Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lalel, D. K. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Lego-Lego Suku Alurung Di Sanggar Tari Golu Gapung Kabupaten Alor (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

- Mahesa, G. S., & Indriyanto, R. (2021). Nilai Estetis Rias dan Busana Tari Tani Melati Desa Kaliprau Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pemalang. *Jadecs (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 6(2), 148-160.
- Meko Making, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Betulelu Desa Serinuho Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muryanto. (2009). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Semarang: ALPRIN.
- Nugraheni, Y., Wahyudi, D. (2020). *Pengetahuan Tari*. Banjarmasin: Nusamedia.
- Nuraini, I. (2016). *Metode Pembelajaran Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- Pekerti, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Seni*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Purwanti, N. L. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawati, R., dkk. (2008). *Seni Tari untuk Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyowulan, R. S. (2021). *Unsur Pendukung Tari*. Wonogiri: CV. Arga Pustaka.
- Suardi, M., Dalman, H., & Hesti. (2020). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- (2020). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarti, Sukadari dan Sati Atini. (2020). Implementasi Pendidikan karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari *Nawang Sekar*. *Jurnal Kependidikan*. 1 (4). Hlm. 26-42. Volume 4. <https://Journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/27694/pdf>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2023.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Narasumber

Hastuti, S. W. (33 Tahun). Tokoh Masyarakat. Di Kantor Kebudayaan Kabupaten Alor. Jln. Jend. Sudirman, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Kamahi, Marfiah. (75 Tahun). Tokoh Masyarakat. Di Rumah. Jln. Slamet Riyadi, Kecamatan Alor Barat Laut, Desa Dulolong, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Koho, Rahkmatia. (53 Tahun). Guru Tari Sanggar Tari Golu Gapung. Di Sanggar Tari Golu Gapung. Jln. Slamet Riyadi No. 08, Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Mahmud, A. R. (73 Tahun). Kepala Suku Alurung. Di Rumah. Jln. Kalabahi-Kokar, Kecamatan Alor Barat Laut, Desa Alor Besar, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Manikita, Nur. (57 Tahun). Ketua Sanggar Tari Golu Gapung. Jln. Slamet Riyadi No. 08, Kelurahan Kalabahi Barat, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.



DAFTAR ISTILAH

- bao Lolong* : Seorang raja dari kerajaan Bunga Bali di Kabupaten Alorpada zaman dahulu.
- bava* :Alat musik yang berasal dari Kabupaten Alor yang terbuat dari kulit sapi, rusa. Alat musik ini termasuk dalam jenis alat musik membranofon yang menghasilkan suara dengan cara memukul selaput atau kulit sehingga menghasilkan bunyi dari getaran kulit yang dipukul.
- bunga bali* : Sebuah kerajaan pada zaman dahulu yang berasal dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur yang bertempat didesa Alor Besar.
- kangkong* : Alat musik yang berasal dari Kabupaten Alor yang berjumlah dua buah dan terbuat dari besi kuningan, cara memainkannya yakni ditabuh dan merupakan jenis musik metalofon.
- tonjoro* : Alat musik yang berasal dari Kabupaten Alor yang terbuat dari besi kuningan dan berjumlah satu buah serta cara memainkannya dipukul dan jenis alat musik metalofon.